

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model siklus belajar abduktif empiris dapat lebih meningkatkan pemahaman konsep siswa, dibanding dengan siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional. Kelas dengan pembelajaran model siklus belajar abduktif empiris memperoleh skor rata-rata postes 64,6 % dan N-gain 44 % (tergolong sedang). Kelas dengan pembelajaran konvensional memperoleh skor rata-rata postes 49,7 % dan N-gain 26 % (tergolong rendah).
2. Model siklus belajar abduktif empiris dapat lebih meningkatkan keterampilan berpikir siswa, dibanding dengan siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional. Kelas dengan pembelajaran model siklus belajar abduktif empiris memperoleh skor rata-rata postes 66,8 % dan N-gain 44 % (tergolong sedang). Kelas dengan pembelajaran konvensional memperoleh skor rata-rata postes 58,4 % dan N-gain 31 % (tergolong sedang).
3. Indikator keterampilan berpikir kritis yang dapat lebih meningkat melalui model pembelajaran ini adalah (a) memberikan alasan dan kebiasaan berhati-hati, (b) mengamati dan mempertimbangkan hasil observasi, (c) meneliti dan menggeneralisasi berdasarkan observasi, (d) menentukan hal

relevan, menemukan persamaan dan perbedaan, (e) memfokuskan pertanyaan, mengidentifikasi asumsi dan menarik kesimpulan. Secara keseluruhan peningkatan keterampilan berpikir kritis pada masing-masing indikator memiliki N-gain dalam kategori sedang.

4. Secara umum (88,5 %) siswa memberikan tanggapan bahwa model siklus belajar abduktif empiris sangat menarik dapat membantu memahami konsep yang diajarkan, perlu dilakukan kembali pada pokok bahasan lainnya.
5. Tanggapan guru terhadap model siklus belajar abduktif empiris sangat membantu siswa dalam memahami konsep, meningkatkan aktivitas siswa, menciptakan motivasi belajar siswa dan kreatifitas siswa. Model siklus belajar abduktif empiris perlu dilakukan kembali pada pokok bahasan lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan model siklus belajar abduktif empiris dapat diterapkan pada pokok bahasan lainnya, karena siswa lebih termotivasi belajar, meningkatkan aktivitas siswa dan dapat mempermudah siswa memahami konsep.
2. Model pembelajaran yang dikembangkan hanya melibatkan beberapa indikator keterampilan berpikir kritis, karena itu harus dilakukan upaya

pengembangan indikator keterampilan berpikir kritis lainnya, pada penerapan berbagai konsep.



3. Sebaiknya dilakukan penelitian tentang penggunaan model siklus belajar abduktif empiris pada subyek yang lebih luas, untuk mendapatkan masukan yang lebih lengkap agar pengaruh model ini jelas teramati.
4. Dalam merancang rencana pembelajaran model siklus belajar abduktif empiris, perlu pengaturan kesesuaian dengan waktu yang tersedia.

